

## Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Melakukan Konversi (Study Kasus pada Bank NTB Syariah)

Bustamil<sup>1)</sup>; Nurwahidin<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Kajian Strategi dan Global, Universitas Indonesia.

<sup>2</sup> Kajian Wilayah Timur Tengah dan Islam, Universitas Indonesia.

\*Email korespondensi: [bustamil@ui.ac.id](mailto:bustamil@ui.ac.id)

### Abstrak

Setelah mengalami penurunan Laba Bersih sebesar 35.81% pada tahun 2017, Bank NTB akhirnya memilih untuk melakukan Konversi yaitu melakukan perubahan pada sistem dan tujuan bisnis yang dijalankan sehingga terbukti ada peningkatan jumlah laba bersih yang diterima oleh Bank NTB walaupun besaran laba bersih yang diterima masih berada di bawah laba bersih yang diterima pada tahun 2015 dan 2016. Tujuan penelitian ini ialah untuk membandingkan Kinerja Keuangan Bank NTB sebelum dan setelah melakukan kegiatan Konversi. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah Komparatif dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif yang bertujuan untuk membandingkan Kinerja keuangan pada Bank NTB sebelum dan setelah melakukan konversi. Sampel dalam penelitian ini ialah lima Triwulan sebelum melakukan konversi dan setelah melakukan konversi. Sedangkan rasio yang digunakan dalam penelitian ini ialah Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, liquiditas, dan kualitas aset. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel ROA, BOPO, CAR, dan FDR tidak memiliki perbedaan. Sedangkan pada Variabel ROE dan NPL menunjukkan adanya perbedaan yang berarti setelah melakukan Konversi Bank NTB Syariah mengalami peningkatan Pendapatan serta terjadi penurunan jumlah pembiayaan bermasalah.

### Abstract

After experiencing a decrease in Net Profit of 35.81% in 2017, Bank NTB finally chose to make a Conversion, namely making changes to the system and business objectives being carried out so that it was proven that there was an increase in the amount of net profit received by Bank NTB even though the amount of net profit received was still below below the net profit received in 2015 and 2016. The purpose of this study is to compare the Financial Performance of Bank NTB before and after carrying out Conversion activities. The method used in this study is comparative using a quantitative approach which aims to compare the financial performance of Bank NTB before and after conversion. The sample in this study is five quarters before converting and after converting. While the ratio used in this study is the ratio of profitability, solvency, liquidity, and asset quality. The results of this study indicate that the ROA, BOPO, CAR, and FDR variables have no differences. Meanwhile, the ROE and NPL variables show that there is a significant difference after the conversion, Bank NTB Syariah has experienced an increase in income and a decrease in the amount of problem financing.

**Keywords :** ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR, NPF

**Saran sitasi:** Bustamil., & Nurwahidin. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Melakukan Konversi (Study Kasus pada Bank NTB Syariah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(02), 1667-1676. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8463>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8463>

### 1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan adalah salah satu sektor yang sangat berpengaruh di Indonesia karena dapat menyeimbangkan, mengatur, dan menyesuaikan berbagai sektor dalam perekonomian. Meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat

dengan terus melakukan pertumbuhan maupun penstabilan ekonomi nasional merupakan salah satu manfaat strategis bagi sektor perbankan (Sahri et al. 2022). Perbankan merupakan organisasi/wadah yang menyediakan jasa dalam bidang keuangan dengan menerimapembayaran yang berupa hutang

piutang dari Masyarakat. Perbankan juga berfungsi sebagai perantara keuangan, yang berarti lembaga sebagai penyambung pelaku ekonomi yang berkekurangan maupun pelaku ekonomi yang berkelebihan dana (Amtiran 2020). Sektor perbankan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) karena menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi.

Undang - Undang No. 10 Tahun 1998 pada pasal 1 ayat (2) mengenai perubahan Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 mengenai perbankan mengatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kehadiran sektor perbankan semakin lama semakin dibutuhkan oleh Pemerintah dan Masyarakat. Sehingga seiring dengan perkembangan jaman semakin tinggi pula tingkat persaingan yang ada dalam dunia perbankan. Institusi perbankan harus mengoptimalkan manfaat dan melakukan inovasi dengan menyesuakannya dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin canggih agar terwujud efektivitas dan efisiensi dalam melayani Masyarakat sebagai konsumen, produsen, dan distributor (Muchlish and Umardani 2016).

Sistem lembaga keuangan Bank Umum di Indonesia terbagi ke dalam dua jenis, yaitu Bank yang menggunakan prinsip Konvensional dan Bank yang menggunakan Prinsip Syariah. Pada dasarnya, dalam beberapa hal Bank Konvensional dan Bank Syariah memiliki beberapa persamaan seperti dalam sisi teknis penerimaan Dana, tata cara transfer, teknologi yang digunakan, maupun beberapa persyaratan umum untuk memperoleh pembiayaan. Akan tetapi, ada banyak perbedaan yang menjadi identitas Bank Konvensional dan Bank Syariah sehingga dapat dikenal oleh Masyarakat. Perbedaan tersebut menyangkut aspek kelegalan, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan Lingkungan Kerja pada masing- masing institusi.

Dalam segi penggunaan dana melalui jasa pada institusi perbankan, bank dikategorikan ke dalam dua bentuk, (Sahri et al. 2022) yaitu: pertama, Bank Konvensional merupakan institusi keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dengan memberikan imbalan berupa Bunga dengan

persentase tertentu dalam jangka waktu yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan perbankan pada umumnya. Kemudian yang kedua adalah Bank Syariah. Bank Syariah merupakan institusi keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana dengan berpedoman pada prinsip Syariah dengan memberikan imbalan berupa *Profit Sharing* dan jual beli. Bank syariah dan konvensional sama-sama menciptakan persaingan di antara mereka untuk memuaskan pelanggan dan dalam rangka pemenuhan harapan mereka serta memberikan manfaat jangka panjang bagi perekonomian. Bank Konvensional dan syariah umumnya dibedakan berdasarkan tujuan, riba, dan praktik pembagian risiko (Ramlan and Adnan 2016).

Tujuan pemerintah dalam mendirikan institusi perbankan syariah bukan hanya untuk menghadirkan solusi perbankan Non Riba untuk masyarakat melainkan juga untuk mengembangkan sektor riil (Desjuneri, Harahap, and Aryanti 2020). Ini menjadi kenyataan bahwa Perbankan Syariah dalam implementasi bisnisnya memberikan kontribusi yang tinggi dalam berbagai sektor dalam suatu Negara. Seperti pelaksanaan pembangunan nasional yang banyak dilakukan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional yang bertujuan pada peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Otoritas Jasa Keuangan 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Najmudin yang melakukan perbandingan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam perbankan Syariah maupun perbankan Konvensional ditemukan bahwa terdapat tujuh aspek yang menjadi perbedaan mendasar yaitu: Aspek Hukum, Investasi, Orientasi, *Profit Source*, Hubungan Nasabah dengan Institusi, solusi atas permasalahan yang terjadi, dan aspek adanya dewan pengawas yang baik.

Layaknya lembaga keuangan pada umumnya, perbankan harus menjaga dan menstabilkan *Performance* supaya bisa berjalan dengan optimal serta mendapatkan keuntungan yang maksimal (Desjuneri et al. 2020). Apabila kinerja keuangan sebuah perbankan diperhatikan dengan baik maka akan ditandai sebagai lembaga keuangan yang sehat dan akan memberikan kenyamanan yang optimal bagi Nasabah dalam melakukan transaksi. Kinerja merupakan salah satu pertimbangan penting yang dipertimbangkan oleh pihak yang berkepentingan terhadap perbankan seperti Investor, Kreditur, Pelanggan, Karyawan, Pemerintah maupun

Masyarakat. Oleh karena itu penilaian terhadap kinerja perbankan menjadi sangat penting (Muchlish and Umardani 2016). Melalui kinerja perbankan pihak yang berkepentingan dapat mengetahui perbankan mana yang sehat dan tidak sehat. Dengan begitu, banyak pihak yang berkepentingan melihat perbankan yang kinerja keuangannya sehat dibandingkan dengan yang tidak sehat. Melalui kinerja keuangan yang optimal juga dapat menarik minat Masyarakat untuk memilih institusi dan melakukan kegiatan pada institusi keuangan tersebut.

Perbankan syariah harus mampu bersaing dengan bank konvensional dalam hal standarisasi, inovasi, bisnis intra dan inter industri, maupun pasar untuk beroperasi dalam sistem ganda. Terlepas dari tantangan yang dihadapi oleh perbankan syariah saat ini, banyak negara telah mengadopsi model perbankan Syariah karena karakteristik yang melekat seperti negara Inggris. Konsep transaksi yang nyata dan transparan yang bebas dari bunga, ketidakpastian, dan perjudian merupakan tiga hal yang menarik perhatian negara luar untuk mengadopsi model perbankan syariah (Rashid and Jabeen 2016). Selain itu Tingkat Religiusitas Islam bisa mempengaruhi penawaran Bank dan pengambilan risiko yang mempengaruhi pengambilan keputusan manajerial seseorang dalam bertindak. Pada prinsipnya produk dan layanan yang ditawarkan oleh Bank Syariah dikembangkan untuk melayani permintaan masyarakat (Bakhouche, El Ghak, and Alshiab 2022)

Selama dua tahun Bank NTB Konvensional melakukan perubahan status atau kegiatan usahanya menjadi Bank Syariah. Bank NTB Syariah pertama kali melakukan kegiatan operasional sekitar 4 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 24 September 2018 dewan komisiner otoritas jasa Keuangan mengeluarkan keputusan mengenai izin konversi kegiatan Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Sebagai pelaku Bisnis, Bank NTB Syariah juga menyediakan produk dan jasa yang baik bahkan aktif melakukan inovasi pada Produk dan jasa yang dimilikinya. Saat ini Perbankan menyediakan jasa dan produk syariah yang tinggi, meskipun pada dasarnya praktik perbankan Konvensional masih menjadi landasan bagi perbankan syariah. Sehingga terdapat Bank yang mengubah prinsip atau peraturan dasar

dari konvensional menjadi Bank Syariah seperti yang terjadi pada Bank NTB (Suparyanto dan Rosad (2015 2020).

**Tabel 1**  
**Laporan Keuangan Bank NTB 2014-2021 (Empat Tahun sebelum dan sesudah melakukan Konversi).**

Tahun	Bank NTB Konvensional Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)	Naik/Turun (%)	Bank NTB Syariah Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)	Naik/Turun (%)
2014	194.186	-	-	-
2015	225.114	15.92%	-	-
2016	228.252	1.39%	-	-
2017	146.514	(35.81%)	-	-
2018	-	-	151.904	3.67%
2019	-	-	163.249	7.46%
2020	-	-	130.166	(20.26%)
2021	-	-	138.439	6.35%

Sumber: Laporan Keuangan Bank NTB

Pada tabel 1 di atas kita dapat mengetahui bahwa laporan keuangan Bank NTB mengalami Fluktuatif baik sebelum maupun setelah melakukan Konversi. pada tahun 2017 Bank NTB mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar 35.81%. Adapun penyebab dari penurunan laba bersih yang diterima ini belum diketahui oleh Peneliti dan belum ada literatur yang mengupas secara detail mengapa penurunan laba bersih yang diterima. Walaupun Bank NTB Syariah melakukan Konversi, minat Nasabah dalam melakukan kegiatan transaksi pada Bank NTB Syariah tidaklah berkurang bahkan minat Masyarakat semakin meningkat ditandai dengan meningkatnya Laba Bersih yang diterima oleh Bank NTB Syariah pada tahun 2019 yaitu sebesar 163.249 atau mengalami peningkatan sebesar 11.42% kalau dibandingkan dengan laporan keuangan pada Tahun 2017. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup tinggi karena disebabkan oleh virus Covid-19. Oleh karena itu penurunan ini merupakan satu hal yang wajar karena disebabkan oleh fenomena alam yang tidak terduga.

Seperti yang kita ketahui bahwa tidak ada yang berbeda ketika kita ingin menilai kinerja sebuah perbankan baik itu Bank Syariah maupun Bank Konvensional yang memiliki Nilai aset yang besar maupun kecil (Desjuneri et al. 2020). Menurut Kasmir dalam menilai kinerja keuangan perbankan dapat diukur menggunakan Rasio Keuangan yaitu Rasio Likuiditas (*loan to deposit ratio* atau *Financing to Deposit Ratio*), Solvabilitas (*Capital Adequacy*

*Rasio*), Profitabilitas (Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). *Return On Aset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*) dan Rasio Aktivitas (Non Performing Loan). Sehingga dalam penelitian ini Peneliti menggunakan 6 Indikator untuk mengukur Kinerja Keuangan Bank NTB Syariah yaitu *NPL*, *CAR*, *RoA*, *RoE*, BOPO, dan *LDR/FDR*.

Acel Desjuneri, dkk (2021) melakukan penelitian terkait Analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank BRI konvensional dan bank BRI Syariah menemukan bahwa Dari 5 rasio keuangan bank BRI Konvensional dan BRI Syariah terdapat 2 rasio keuangan (rasio CAR dan LDR\_FDR) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dan 4 rasio keuangan (rasio NPL\_NPF, BOPO, ROA dan ROE) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari kedua bank tersebut. Sedangkan Molly Wahyuni dan Ririn Eka (2017) melakukan penelitian mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia dan mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan dari Rasio FDR pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Yulian Sahri, dkk (2022) tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank BRI Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 mengatakan bahwa terdapat perbedaan di antara kinerja keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah dari aspek ROA, NPF dan BOPO, dan sedangkan dari segi aspek CAR dan ROE menunjukkan bahwa secara signifikan tidak adanya perbedaan antara kinerja keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.

Oleh karena demikian, penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi mengenai kinerja Keuangan Bank NTB sebelum dan sesudah melakukan kegiatan Konversi. dengan melihat Kinerja Keuangannya peneliti dapat mengetahui persamaan maupun perbedaan yang dihasilkan oleh Bank tersebut. Sehingga tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank NTB sebelum dan sesudah melakukan Konversi.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **2.1. Prosedur Umum Konversi**

Dalam melakukan kegiatan Konversi, terdapat dua cara yang dapat dilakukan oleh institusi perbankan yaitu dengan melakukan eliminasi terhadap konsep Bunga atas setiap bentuk keuntungan yang berasal dari simpanan, pinjaman, maupun kegiatan lainnya tetapi mengizinkan perbankan untuk menarik beban administrasi dalam setiap kegiatan yang dijalankan. Sedangkan cara yang kedua ialah perbankan harus direalisasikan berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan metode berbagi hasil dan Berbagi Risiko (*Profit and loss sharing*). Dalam ajaran Islam, Syariah tidak pernah melarang individu maupun institusi untuk menghasilkan sebuah keuntungan sehingga tidak ada alasan bagi institusi perbankan untuk tidak masuk dalam suatu kemitraan dengan berusaha untuk *joint bussines*. Sebagai Mitra, Bank dan Investor akan saling menanggung risiko.

### **2.2. Kinerja Keuangan Bank**

Menurut Fahmi, kinerja keuangan merupakan sebuah alat untuk menganalisis sejauh mana sebuah institusi keuangan melaksanakan kewajiban-kewajibannya berdasarkan aturan keuangan yang baik dan benar. Untuk memenuhi kewajibannya pada penyedia dana (Investor), pihak manajemen perlu melakukan sebuah penilaian yaitu penilaian kinerja keuangan karena pengambilan keputusan oleh pihak manajemen adalah permasalahan yang tinggi karena berkaitan dengan efektivitas modal yang dimanfaatkan dan efisiensi dari setiap kegiatan perusahaan (Desjuneri et al. 2020). Jenis-jenis Rasio keuangan pada Perbankan Syariah Menurut Kasmir ialah:

#### **2.2.1. Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas juga dapat disebut rasio Rentabilitas. Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi yang diraih oleh sebuah perbankan. Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan menggunakan *Return On Aset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan BOPO (Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional) (Desjuneri dkk., 2020) karena tiga rasio ini juga merupakan ukuran yang paling alami dan populer untuk melihat kekuatan ekonomi sebuah perbankan (Schabek 2020).

**a. Return on Aset (ROA)**

Merupakan sebuah alternatif yang digunakan untuk melihat tingkat efektivitas dan efisiensi dalam mendapatkan keuntungan. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio pendapatan bersih setelah pajak dan merupakan pengukur untuk mendapatkan penilaian terkait besaran pengembalian aktiva yang dimiliki oleh sebuah institusi perbankan (Sahri dkk., 2022). Apabila nilai RoA dalam sebuah perbankan menunjukkan Positif maka dapat dikatakan bahwa institusi perbankan tersebut memperoleh keuntungan namun sebaliknya apabila nilai RoA dalam sebuah perbankan Negatif maka dapat dikatakan bahwa institusi tersebut tidak memperoleh keuntungan atau merugi. *Return On Aset (RoA)* dapat diukur dengan melakukan perkalian antara laba sebelum pajak dengan 100% kemudian dibagi total aktiva. Adapun kriteria untuk menilai tingkat RoA dalam sebuah perbankan ialah apabila suatu perbankan memiliki nilai kredit lebih dari 1.22% maka ROA dalam perbankan tersebut bisa dikatakan sehat.

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA Bank NTB (Sebelum dan Sesudah melakukan Konversi)

**b. Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity (RoE)* digunakan untuk mengetahui hasil yang merupakan keuntungan dari sebuah perbankan melalui setoran modal dari pemegang saham yang dibandingkan. ROE menggunakan hubungan antara laba bersih dan modal yang merupakan miliknya sendiri yang digunakan oleh perbankan itu. Untuk menghitung ROE dalam sebuah perbankan ialah dengan menggunakan Laba bersih dibagi Total Ekuitas kemudian dikali 100%. Sedangkan untuk menilai tingkat kesehatan ROE dalam sebuah perbankan ialah apabila nilai kredit di atas 12.50% maka ROE dalam perbankan tersebut dikatakan sehat.

H2: Terdapat Perbedaan yang signifikan pada Rasio ROE Bank NTB sebelum dan sesudah melakukan kegiatan Konversi.

**c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO ialah Rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan sebuah institusi perbankan

ketika merealisasikan kegiatannya. Menurut Kasmir Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat efisiensi sebuah institusi perbankan ketika melaksanakan kegiatannya. Untuk menghitung Biaya Operasional Pendapatan Operasional yaitu dengan cara Biaya Operasional di Kali 100% kemudian dibagi pendapatan operasional dari sebuah perbankan (Susilowati & Siregar, 2022). BOPO akan dinilai sehat apabila memiliki nilai kredit kurang dari 93.52% (Sahri dkk., 2022). Tujuannya tidak lain agar kita dapat membandingkan kinerja Bank sebelum dan sesudah melakukan Konversi sehingga dapat menjadi acuan bagi Nasabah untuk melakukan transaksi pada Bank NTB Syariah.

H3: Terdapat perbedaan yang signifikan pada Rasio BOPO Bank NTB sebelum dan sesudah melakukan kegiatan Konversi.

**2.2.2. Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas adalah Rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu Bank dalam membiayai kegiatan yang dilakukannya. Untuk mengukur Rasio ini dapat menggunakan Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR Merupakan Rasio yang menunjukkan kecukupan modal dalam suatu perbankan untuk menanggulangi risiko yang kemungkinan dihadapi oleh sebuah perbankan. Jika sebuah modal yang ada pada sebuah perbankan dapat mencukupi aktivitas perbankan maka otomatis akan berpengaruh pada tingkat kelancaran kegiatan yang akan dijalankan oleh perbankan. Apabila nilai CAR dalam sebuah perbankan tinggi maka semakin baik juga institusi perbankan tersebut menanggulangi tingkat risiko yang kemungkinan terjadi. Adapun rumus untuk mengukur CAR adalah jumlah Modal yang dimiliki oleh institusi dibagi Jumlah aktiva yang menjadi Risiko kemudian dikali 100%. Adapun kriteria untuk menilai Nilai CAR dalam sebuah perbankan ialah apabila nilai Rasio CAR dalam perusahaan tersebut di atas 8% maka akan menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal dalam perusahaan tersebut ialah Sehat.

H4: Terdapat perbedaan yang signifikan pada Rasio CAR Bank NTB sebelum dan Sesudah melakukan kegiatan Konversi.

### 2.2.3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perbankan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Jangka waktu pada kewajiban ini ialah jangka pendek. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini juga digunakan untuk membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh perbankan dengan jumlah simpanan para Nasabah. Selain itu rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan sebuah perbankan memenuhi permintaan kredit yang diminta oleh Masyarakat. Untuk mengukur FDR pada suatu perbankan ialah dengan melakukan perkalian antara jumlah pembiayaan yang diberikan oleh perbankan dengan 100% kemudian dibagi jumlah dana pihak ketiga. Apabila nilai FDR berada dibawah atau sama dengan 75% maka menunjukkan kondisi perbankan yang sehat dalam membayar hutang jangka pendek. H5: Terdapat hubungan yang signifikan pada Rasio FDR Bank NTB sebelum dan sesudah melakukan Konversi.

### 2.2.4. Rasio Kualitas Aset

Rasio Kualitas Aset bertujuan untuk melihat jenis aset yang ada pada sebuah perbankan. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif (Desjuneri dkk., 2020). Dalam mengukur Rasio Kualitas Aset digunakan Rasio Non Performing Loan (NPL) pada Bank NTB Konvensional dan Non Performing Financing (NPF) pada Bank NTB Syariah. *Non Performing Loan (NPL)* adalah sebuah rasio yang digunakan untuk melihat berapa jumlah kredit yang bermasalah terjadi pada sebuah perbankan. NPL terjadi ketika Nasabah sudah tidak mampu mengembalikan atau membayar kredit pada tenggang waktu yang telah ditetapkan. Adapun bentuk dari risiko ini ialah kredit kurang lancar atau macetnya kredit. Untuk menghitung *Non Performing Loan (NPL)* ialah dengan menjumlahkan jumlah kredit yang tidak lancar dengan kredit yang diragukan dan kredit macet kemudian dikali 100% dan dibagi total kredit yang diberikan oleh perbankan kepada Nasabah. Semakin kecil persentase *Non Performing Loan* dalam sebuah perbankan maka semakin baik tingkat kinerja

sebuah perbankan. Perbankan yang sehat memiliki nilai *Non Performing Loan (NPL)* sama dengan atau tidak lebih dari 3%.

H6: Terdapat perbedaan yang signifikan pada Rasio NPL Bank NTB sebelum dan sesudah melakukan kegiatan Konversi.

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini ialah penelitian Komparatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah Pendekatan Kuantitatif. Penelitian komparatif ialah sebuah rumusan atas permasalahan dalam penelitian yang digunakan untuk membandingkan keberadaan satu variabel dengan variabel lain atau dua variabel maupun lebih dengan variabel lainnya pada waktu yang berbeda (T Kasim 2014). Menurut Sugiyono penelitian Komparatif ialah sebuah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan sebuah kerangka terkait hubungan atau pengaruh terhadap fakta dan sifat obyek yang diteliti. Pengambilan data pada Penelitian ini diperoleh pada alamat Bank NTB Syariah yaitu [www.bankntbsyariah.co.id](http://www.bankntbsyariah.co.id) dengan melihat dan menganalisis Laporan keuangan 5 (Lima) Triwulan sebelum dan sesudah melakukan Konversi. Metode analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan uji beda menggunakan *Paired Sample T Test* dengan melakukan uji *Normalitas* sebagai syarat pengujian data. Namun, apabila data penelitian tidak berdistribusi dengan Normal maka Uji Wilcoxon adalah alternatif pengganti Uji Paired Sample T Test.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji pengolahan data untuk menjawab Hipotesis terlebih dahulu peneliti melakukan uji *Normalitas* yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang ada pada penelitian ini. Untuk mengetahui tingkat Normalitas dalam penelitian ini dilakukan uji menggunakan *Normalitas* dengan metode *Shapiro Wilk* karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah kurang dari 50. Dalam pengujian ini, sebuah data akan dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0.05$  ( $sig > 0.05$ ). Dalam pengujian ini didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
Hasil Uji Normalitas

Status	Variabel	Sig	Taraf	Kesimpulan
Sebelum Konversi	ROA	0,970	0,05	Normal
	ROE	0,540	0,05	Normal
	BOPO	0,191	0,05	Normal
	CAR	0,731	0,05	Normal
	LDR	0,663	0,05	Normal
Setelah Konversi	NPL	0,598	0,05	Normal
	ROA	0,335	0,05	Normal
	ROE	0,797	0,05	Normal
	BOPO	0,676	0,05	Normal
	CAR	0,577	0,05	Normal
	FDR	0,291	0,05	Normal
	NPF	0,039	0,05	Tidak Normal

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas menunjukkan hasil uji *Normalitas* pada periode sebelum dan sesudah melakukan konversi untuk semua variabel yaitu CAR, ROA, ROE, BOPO, NPL, dan FDR. Pada tabel di atas menjelaskan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi Normal karena memiliki nilai Signifikansi lebih dari 0.05. Setelah diketahui bahwa semua variabel berdistribusi secara Normal maka akan dilakukan uji untuk menguji Hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan program SPSS 25 for Windows.

**Uji Paired Sample T Test dan Uji Wilcoxon**

*Uji Paired T Sample Test* ialah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan pada Bank NTB Syariah sebelum dan sesudah melakukan konversi. pengujian ini dilakukan pada beberapa kinerja keuangan yang diprosikan ke *Capital Adequacy Rasio, Return on Aset, Return on Equity, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Financing to Deposit Rasio*. Sedangkan untuk Variabel NPL\_NPF diuji menggunakan Uji Wilcoxon. *Uji Wilcoxon* ialah uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Uji ini digunakan sebagai alternatif dari uji Paired Sample T Test jika data penelitian dalam Uji Paired Sample T test tidak berdistribusi dengan Normal. Adapun hasil Uji *Paired Sample T Test* dan Uji *Wilcoxon* ialah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
Statistik Deskriptif Uji Paired Sample T Test  
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 ROA_BF	2,3700	5	,14195	,06348
ROA_AF	2,3020	5	,23499	,10509
Pair 2 ROE_BF	13,7860	5	1,82193	,81479
ROE_AF	10,5220	5	1,12288	,50217
Pair 3 BOPO_BF	78,2640	5	1,30218	,58235
BOPO_AF	81,2620	5	3,97516	1,77774
Pair 4 CAR_BF	1,2440	5	,23996	,10731
CAR_AF	1,1160	5	,10854	,04854
Pair 5 LDR	69,5860	5	4,22470	1,88935
FDR	80,7520	5	11,01116	4,92434

Sumber: Data diolah, 2022.

**Tabel 5**  
Statistik Deskriptif Uji Wilcoxon  
Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPF - Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
NPL Positive Ranks	5 <sup>b</sup>	3,00	15,00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	5		

- a. NPF < NPL
- b. NPF > NPL
- c. NPF = NPL

Sumber: Data Diolah, 2022

**Tabel 6**  
Hasil Uji Paired Sample T Test

Variabel	Mean	Sig.	Taraf Sig	Kesimpulan
ROA	,06800	,670	0,05	Tidak Signifikan
ROE	3,26400	,020	0,05	Signifikan
BOPO	-2,99800	,244	0,05	Tidak Signifikan
CAR	,12800	,447	0,05	Tidak Signifikan
FDR	-11,16600	,161	0,05	Tidak Signifikan
NPL	-2,023	,043	0,05	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2022.

- a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)  
Pada Tabel 6 taraf signifikansi Variabel ROA ialah 0.670 > 0.05 (*sig* > taraf Sig). Nilai signifikansi yang lebih tinggi dari taraf Signifikansi menunjukkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Rasio Profitabilitas yang

diwakili oleh *Return On Asset* pada Bank NTB sebelum dan sesudah melakukan Konversi.

- b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)  
Nilai Signifikansi Variabel ROE pada Tabel 6 yaitu  $0.020 < 0.05$  yang berarti H2 diterima yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity (ROE)* pada Bank NTB sebelum dan setelah melakukan Konversi.
- c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)  
Berdasarkan tabel 6 dapat kita ketahui bahwa nilai signifikansi untuk Variabel BOPO lebih besar dari nilai *P Value* yang telah ditentukan ( $0.244 < 0.05$ ) yang berarti H3 ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (*BOPO*) Bank NTB sebelum dan sesudah melakukan Konversi.
- d. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)  
Pada tabel 6 diketahui bahwa Nilai Signifikansi Variabel CAR lebih besar dari nilai taraf signifikansi ( $0.447 > 0.05$ ) yang menunjukkan bahwa H4 ditolak dan berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Variabel CAR pada Bank NTB Syariah baik sebelum maupun setelah melakukan Konversi.
- e. Pengujian Hipotesis Kelima (H5)  
Berdasarkan hasil Uji *Paired Sample T test* nilai signifikansi variabel FDR pada Bank NTB sebelum dan setelah melakukan Konversi yaitu 0.161. hal ini menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari *p value* ( $0.161 > 0.05$ ) yang berarti H5 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Rasio *liquiditas* yang diukur menggunakan Rasio FDR pada Bank NTB sebelum dan setelah melakukan Konversi.
- f. Pengujian Hipotesis Keenam (H6).  
Variabel NPF pada Bank NTB dalam *Uji Paired Sample T Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara NPL dan NPF karena memiliki nilai Signifikansi yang lebih kecil dari pada nilai taraf signifikansi ( $0.043 < 0.05$ ) dan berarti H6 Diterima. Setelah melakukan Konversi Bank NTB mengalami peningkatan nilai NPF yang berarti jumlah kredit bermasalah bertambah.

#### 4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji di atas variabel *Return on Aset (ROA)* pada Bank NTB baik sebelum maupun setelah melakukan Kegiatan Konversi tidak memiliki perbedaan. Artinya laba terhadap penjualan yang diterima oleh Bank NTB masih dalam taraf stabil sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Sedangkan untuk Variabel kedua yaitu *Return on Equity (ROE)* pada Bank NTB memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti setelah melakukan Konversi terjadi peningkatan pendapatan pada keuntungan perusahaan atas modal yang telah diberikan. Sedangkan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) pada Bank NTB tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah deposito yang diterima Bank NTB baik sebelum maupun setelah melakukan kegiatan Konversi masih sama atau Stabil.

Pengujian Hipotesis keempat yaitu ada perbedaan yang signifikan pada Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank NTB baik sebelum maupun setelah melakukan kegiatan Konversi Ditolak karena nilai signifikansi lebih besar daripada nilai taraf signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa Bank NTB baik sebelum maupun setelah melakukan konversi dapat membiayai kegiatan operasional serta memberikan kontribusi yang cukup tinggi untuk meningkatkan profitabilitas perbankan. Pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Financing to deposit ratio (FDR)* lebih besar dari *p value* yang menunjukkan bahwa H5 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Variabel *liquiditas* yang diukur menggunakan Rasio *Financing to deposit ratio (FDR)* pada Bank NTB sebelum dan setelah melakukan konversi. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank NTB memberikan pembiayaan kepada Masyarakat tidak berbeda. Kedua Bank tersebut sama-sama dapat memenuhi permintaan kredit yang diminta oleh Masyarakat.

Pengujian Hipotesis terakhir pada penelitian ini yaitu Variable *Non Performing Loan (NPL)* yaitu diterima karena nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi. hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara Variable *Non Performing Loan (NPL)* pada Bank NTB Konvensional dan Syariah yang menunjukkan

bahwa Bank NTB Syariah memiliki kondisi yang sehat disebabkan oleh menurunnya kredit bermasalah dan kredit macet atas pembiayaan yang diberikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Acel Desjuneri, dkk (2021) mengenai Analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank BRI konvensional dan bank BRI Syariah menemukan bahwa Dari 5 rasio keuangan bank BRI Konvensional dan BRI Syariah terdapat 2 rasio keuangan (rasio CAR dan LDR\_FDR) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan dan 4 rasio keuangan (rasio NPL\_NPF, BOPO, ROA dan ROE) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari kedua bank tersebut.

## 5. KESIMPULAN

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara Variabel *Return On Asett (ROA)* pada Bank NTB baik sebelum maupun setelah melakukan kegiatan Konversi.
- b. Terdapat perbedaan yang signifikan antara Variabel *Return On Equity (ROE)* pada Bank NTB baik sebelum maupun setelah melakukan Kegiatan Konversi.
- c. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara Variabel *Biaya Operasioanl Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* pada Bank NTB baik sebelum maupun setelah melakukan kegiatan Konversi.
- d. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank NTB baik sebelum maupun setelah melakukan kegiatan Konversi.
- e. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada Bank NTB baik sebelum maupun setelah melakukan kegiatan Konversi.
- f. Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Non Performing Loan (NPL)* pada Bank NTB baik sebelum maupun setelah melakukan kegiatan Konversi.
- g. Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Bank NTB Syariah yaitu menyalurkan pembiayaan kepada UMKM pada sektor potensial di Nusa Tenggara Barat, meningkatkan portofolio pembiayaan kepemilikan rumah subsidi, dan meningkatkan penyaluran pembiayaan *linkage program* melalui Lembaga Keuangan Syariah lainnya (Suparyanto dan Rosad (2015 2020).

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak pada Diri Sendiri yang sampai saat ini mampu menyeimbangkan Pekerjaan, Bisnis, dan Kuliah. Terima kasih pada orang tua yang selalu bilang "Bisa" pada anak-anaknya.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Amtiran, Paulina Y. 2020. "Dandung, Amtiran and Ratu/ JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's) Vol. 11, No.1, 2020, P65-82." *Journal Of Management* 11(1).
- Bakhouch, Abderazak, Teheni El Ghak, and Mohammad Alshiab. 2022. "Does Islamicity Matter for the Stability of Islamic Banks in Dual Banking Systems?" *Heliyon* 8(4):e09245. doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e09245.
- Desjuneri, Acel, Lily Rahmawati Harahap, and Rahmi Aryanti. 2020. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank BRI Konvensional Dan Bank BRI Syariah." *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis* 2(2):99-114. doi: 10.20885/ncaf.vol3.art6.
- Farah Margaretha. 2015. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jumangan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muchlish, Abraham, and Dwi Umardani. 2016. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa* 9(1):129-57.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: Andi
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021. "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 12/POJK.03/2021 Tentang Bank Umum." *Www.Ojk.Go.Id* 1-113.
- Ramlan, Hamidah, and Mohd Sharrizat Adnan. 2016. "The Profitability of Islamic and Conventional Bank: Case Study in Malaysia." *Procedia Economics and Finance* 35(October 2015):359-67. doi: 10.1016/s2212- 5671(16)00044-7.
- Rashid, Abdul, and Sana Jabeen. 2016. "Analyzing Performance Determinants: Conventional versus Islamic Banks in Pakistan." *Borsa Istanbul Review* 16(2):92-107. doi: 10.1016/j.bir.2016.03.002.
- Sahri, Yulian, Andriansyah Bari, Ummi Kalsum, Randy Hidayat, and Arraditya Permana. 2022. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank BRI Syariah Di Masa Pandemi Covid-19." *Owner* 6(4):3848-59. doi: 10.33395/owner.v6i4.1023.

Schabek, Tomasz. 2020. "The Financial Performance of Sustainable Power Producers in Emerging Markets." *Renewable Energy* 160:1408–19. doi: 10.1016/j.renene.2020.06.067.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Suparyanto dan Rosad (2015. 2020. "濟無No Title No Title No Title." *Suparyanto Dan Rosad (2015 5(3):248–53*.

T Kasim, Kasno. 2014. "Analisis Komparatif Selera Konsumen Perkotaan Gendongan Bayi Merk Badawi Traso Warna Merah." *Jurnal Wiga* 4(1):61–70.